

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar cukup strategis dalam melakukan internalisasi nilai-nilai edukasi bagi siswa untuk dewasa ini. Sekolah Dasar sebagai sarana pelayanan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar mengemban fungsi untuk menyelenggarakan proses pembelajaran bagi siswa sebagai tahap persiapan awal untuk memasuki jenjang sekolah yang lebih tinggi. Namun demikian, pendidikan ditingkat Sekolah Dasar bukan berarti tanpa masalah karena penyelenggaraan pendidikan dasar di Indonesia masih menghadapi kendala.

Pendidikan dasar sangat rumit dan kurang terkoordinasi anggaran pendidikan dikelola secara kaku dan terkotak-kotak, baik jenis anggaran maupun instansi yang menanganinya serta belum efektifnya manajemen yang dikembangkan. Kondisi ini akhirnya menimbulkan permasalahan antara lain sulitnya mengefektifkan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang efektif merupakan tugas dan tanggung jawab guru, hal ini dapat dimaklumi mengingat peranan guru dalam kegiatan pembelajaran tidak dapat dilepaskan dengan kewenangannya dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan kondisi demikian, maka dalam setiap kegiatan pembelajaran diharapkan guru dapat menyajikan pengetahuan kepada siswa, dengan tetap mempertimbangkan kondisi serta keterlibatan siswa secara umum. Penentuan metode, penggunaan media pengajaran yang relevan, serta kegiatan penilaian hasil belajar merupakan peran-

peran yang dilakukan oleh guru dalam mendorong tumbuhnya kegiatan belajar mengajar yang berhasil.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas, penggunaan media pembelajaran yang relevan merupakan peran-peran yang dilakukan oleh guru dalam mendorong tumbuhnya proses pembelajaran yang berhasil. Akan tetapi, pada satuan-satuan pendidikan tertentu, misalnya di Sekolah Dasar masih ditemukan berbagai kendala yang menghambat proses pembelajaran. Kendala yang paling sering ditemukan adalah masih dominannya guru dalam proses pembelajaran. Hal ini tampak dari strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran yang masih terpusat kepada guru. Selain berbagai permasalahan tersebut, permasalahan lain dalam pembelajaran adalah ketersediaan media dalam menunjang pembelajaran yang belum tersebar secara merata pada seluruh sekolah. Kompetensi guru mengelola media pembelajaran yang belum optimal menyebabkan penggunaan media dalam pembelajaran relatif kurang. Kondisi ini mengakibatkan pemahaman siswa pada materi yang dibelajarkan relatif rendah.

Permasalahan tersebut di atas merupakan kondisi yang ditemukan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas II SDN 21 Pulubala Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pemahaman siswa pada materi-materi tertentu relatif rendah. Misalnya, ketika siswa diberikan kesempatan menceritakan tentang peran dan kedudukan masing-masing anggota keluarga, seperti peran dan kedudukan ayah, ibu, kakak, serta peran dan kedudukan dirinya sendiri dalam keluarga, sebagian besar siswa tidak

dapat menggunakan kesempatan itu dengan baik. Dari 20 siswa kelas II hanya 9 orang atau 45 % yang mampu menyebutkan peran dan kedudukan setiap anggota keluarga, sedangkan 11 siswa atau 55% lainnya relatif melakukan kesalahan dalam artian belum mampu menyebutkan peran dan kedudukan setiap anggota keluarga. Misalnya, menyebutkan bahwa peran kakaknya adalah menjaga ayah dan ibu ketika sakit, atau menyebutkan ibu sebagai pemimpin dalam keluarga, karena ibu selalu dekat dengan seluruh anak-anaknya. Kesalahan lainnya adalah menyebutkan bahwa sebagai pencari nafkah, dengan alasan karena ayahnya tidak bekerja.

Rendahnya pemahaman siswa kelas II SDN 21 Pulubala Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo tentang peran dan kedudukan anggota keluarga mengharuskan peneliti melakukan refleksi tentang proses pembelajaran materi tersebut. Dari refleksi diketahui bahwa penyebab rendahnya pemahaman siswa pada materi tersebut adalah strategi pembelajaran yang relatif konvensional. Indikatornya, selain dilaksanakan melalui ceramah, proses pembelajaran materi tersebut tidak ditunjang oleh media yang memadai, misalnya dengan menggunakan media gambar guna membantu pemahaman siswa tentang peran dan kedudukan anggota keluarga.

Menyikapi permasalahan tersebut peneliti mendiskusikan hal ini dengan dua orang guru yang sama-sama bertugas di kelas II SDN 21 Pulubala Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo melakukan refleksi awal guna memperjelas tentang akar permasalahan serta mencari alternatif pemecahannya. Dari kegiatan refleksi ini diperoleh gambaran bahwa penyebab rendahnya pemahaman siswa

disebabkan oleh minimnya penggunaan media penunjang, khususnya media gambar dalam menunjang penyajian materi. Seharusnya dalam penyajian materi tersebut guru dapat menggunakan media gambar, seperti photo atau gambar guna meningkatkan pemahaman siswa. Akan tetapi, berdasarkan hasil refleksi awal menunjukkan bahwa hal ini belum dilakukan secara optimal.

Memperhatikan uraian tersebut jelaslah bahwa yang menjadi penyebab rendahnya pemahaman siswa pada materi peran dan kedudukan anggota dalam keluarga pada pembelajaran IPS di kelas II SDN 21 Pulubala Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo, karena strategi pembelajaran yang masih konvensional. Permasalahan menyangkut strategi pembelajaran dimaksud antara lain penggunaan media penunjang pembelajaran khususnya media gambar yang relatif kurang.

Bertolak dari temuan awal tersebut peneliti terdorong mengkaji permasalahan ini, dalam suatu penelitian tindakan kelas yang berjudul: **“Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Peran dan Kedudukan Anggota dalam Keluarga Melalui Media Gambar Dalam Pembelajaran IPS di Kelas II SDN 21 Pulubala Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat diidentifikasi permasalahan pada materi peran dan kedudukan anggota dalam keluarga pada pembelajaran IPS di kelas II SDN 21 Pulubala Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo, yaitu:

- a. Minimnya penggunaan media penunjang khususnya media gambar dalam menunjang proses pembelajaran,

- b. Rendahnya pemahaman siswa pada materi peran dan kedudukan anggota dalam keluarga pada pembelajaran IPS, dan
- c. guru masih menggunakan metode ceramah dalam penyajian materi.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **Apakah melalui media gambar dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi peran dan kedudukan anggota dalam keluarga pada pembelajaran IPS di kelas II SDN 21 Pulubala Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo?**

1.4 Pemecahan Masalah

Hal yang perlu dicermati dalam menciptakan pola pembelajaran yang mengarah pada peningkatan perhatian dan antusias siswa pada pelajaran adalah penggunaan media dalam menunjang penyajian materi. Seharusnya dalam penyajian materi tersebut guru dapat menggunakan media gambar, seperti photo atau gambar guna meningkatkan pemahaman siswa. Akan tetapi, berdasarkan hasil refleksi awal menunjukkan bahwa hal ini belum dilakukan secara optimal. Untuk maksud ini, maka dipilih media gambar dalam menunjang proses pembelajaran IPS dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa kelas II SDN 21 Pulubala Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo tentang peran dan kedudukan anggota dalam keluarga.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi peran dan kedudukan anggota dalam keluarga melalui media gambar pada pembelajaran IPS di kelas II SDN 21 Pulubala Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut.

1) Bagi siswa

Dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar guna mencapai prestasi dalam pembelajaran.

2) Bagi peneliti.

Menambah wawasan dan keterampilan mengajar guna mengatasi permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran.

3) Bagi guru

Menjadi acuan bagi rekan-rekan guru di Sekolah Dasar dalam memilih media pembelajaran yang dapat menunjang penyajian materi yang relevan.

4) Bagi sekolah,

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan sekaligus bahan pembinaan dalam upaya mengoptimalkan kompetensi guru SDN 21 Pulubala Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo dalam menggunakan media gambar dalam menunjang proses pembelajaran.